



## Pengaruh Metode *Applicative Language Teaching (ATL)* Terhadap Hasil Belajar Nahwu Pada Orang Tua Pemula di Masjid Nurul Amin Pekanbaru

### The Influence of *Applicative Language Teaching (ALT)* Method on Nahwu Learning Outcomes among the Parent's Beginner at Nurul Amin Mosque Pekanbaru

Abdurrahman Shobirin<sup>1\*</sup>, Amelia Nur Habibah<sup>2</sup>, Rahmanadhira Azmi<sup>3</sup>, Agung Yusup<sup>4</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, <sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, <sup>4</sup>Universitas Negeri Jambi

\*[Abdurrahmanshobirin622@gmail.com](mailto:Abdurrahmanshobirin622@gmail.com)

#### المستخلص

هذا البحث بحث كفي لمعرفة أهمية تعلم اللغة العربية وأغراضها وموادها وطريقة تعليمها للمرحلة الابتدائية في المسجد "نور الأمين" باندوا جايا بريأو. وأيضا هذا البحث بحث كفي لمعرفة أثر الطريقة التطبيقية على نتيجة التعلم في مادة علم النحو لدى الوالدين المبتدئين في المسجد "نور الأمين" باندوا جايا بريأو. عينة هذا البحث الوالدون في نفس المكان بالمهن المختلفة. يستخدم الباحثون المقابلة والاختبار التحريري لجمع البيانات. وهم يقومون بالتفريق والتصنيف والاستنباط لتحليل البيانات الكيفية، وأيضا يقومون بالاختبار العادي والاختبار التائي باستخدام البرنامج الإحصائي "س.ب.س.س 25" لتحليل البيانات الكيفي. ونتائج هذا البحث تتكون من الأمور الآتية: (1) للغة العربية مكانة عظيمة في نفوس المسلمين حتى كانت معتبرة أنها حوتهم. فلا بد لهم أن يعرفوا أهميتها وأغراضها وموادها الباسطة وطرق تعليمها. والطريقة المطابقة للمبتدئين هي الطريقة التطبيقية. (2) من ناحية الاختبار العادي عرف الباحثون أن المعادل للاختبار القبلي 0,130 والمعادل للاختبار البعدي 0,594 أكبر من 0,05. فالبيانات كلاهما عادية. ومن ناحية الاختبار التائي عرفوا أن الناتجة الإحصائية 4,403 أكبر من الناتجة الجدولية 2,306 والناتجة 2 tailed sig. 0,03 أصغر من 0,05. فالفرض البادل مقبول والفرض الصفري مرفوض أي الطريقة التطبيقية تأثر على نتيجة التعلم في مادة علم النحو تأثيرا تاما لدى المبتدئين. الكلمات المفتاحية: الطريقة التطبيقية وعلم النحو والمرحلة الابتدائية

#### Abstract

This research is a qualitative research to determine the urgency of the Arabic language, its objectives, materials, and learning methods for beginner parents at the Nurul Amin mosque Pandau Jaya, Riau. and also this research is a quantitative research to determine the effect of the *Applicative Language Teaching* method on the learning outcomes of Nahwu for beginner

parents in the same place with different professions. the researchers used interviews and written tests to collect data. and they carry out selection, classification, and draw conclusions to analyze qualitative data. and they also carried out normality tests and t tests using the SPSS 25 application to analyze quantitative data. The results of the research are as follows: (1) Arabic has a very important position for every Muslim so that it is considered that this language is his identity. so they should know the urgency, objectives, basic materials, and various learning methods. and the method that is suitable for beginners is the Applicative Language Teaching method. (2) in terms of the normality test, it is known that the pre-test average is 0.130 and the post-test average is 0.594, which is greater than 0.05, so both data are normally distributed. and in terms of the t test, it is known that the calculated t value of 4.403 is greater than the t table of 2.306 and the Sig value. 2 tailed 0.03 is smaller than 0.05, so  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, namely the Applicative language teaching method has a significant effect on the learning outcomes of Nahwu science for beginners.

**Keywords: *Applicative Language Teaching Method, Nahwu, the Beginners***

## **Pendahuluan**

Manusia dilahirkan dengan kemampuan berbahasa. Hal ini sejalan dengan potensi berbicara yang telah Allah anugerahkan kepada manusia. Maka dari itu manusia bertanggung jawab penuh atas anugerah berbahasa yang telah dimilikinya. Terampil berbicara dengan berbahasa dapat mengekspresikan pembicara untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu kepada lawan bicaranya. Maka bahasa merupakan salah satu di antara beberapa kebutuhan yang dasar bagi kehidupan manusia. (Pratama et al., 2023)

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sehingga manusia mampu menyampaikan isi pikirannya. maka, bahasa merupakan sistem simbol alat interaksi antar manusia yang berfungsi mengungkapkan maksud dan tujuan. Salah satu bahasa yang berkembang pesat saat ini adalah bahasa arab. Bahasa arab semakin diminati dalam skala dunia internasional. Pada tahun 1973, bahasa arab diakui secara resmi sebagai bahasa Internasional ke-6 oleh perserikatan bangsa-bangsa. (Sartono, 2020)

Dewasa ini, mempelajari bahasa arab menjadi sebuah keharusan bagi para generasi perubahan peradaban. Karena saat ini suatu negara sudah tidak lagi membicarakan perkembangan hanya sebatas regional saja akan

tetapi sudah mencapai skala internasional. Oleh karena itu bahasa arab sangat digalakkan pengajarannya di seluruh dunia. Dengan begitu, bahasa Arab secara tidak langsung memainkan peran penting terhadap media berkomunikasi para penganut agama Islam di seluruh dunia. (Pera Aprizal, 2021)

Perkembangan bahasa arab ditandai dengan dipelajarinya bahasa tersebut hampir di setiap sekolah. Bahkan bahasa arab menjadi mata pelajaran utama dalam bahasa asing. Bahasa arab memiliki tata bahasa yang unik dan keelokan linguistik yang tidak dapat keagungan serta susunan kalimat dalam bahasa Arab di penulisan Al-Qur'an telah dikenal baik oleh dunia. (Nasution & Lubis, 2023)

Menurut data dari Ethnologue tercatat saat ini terdapat 8 bahasa paling banyak digunakan di dunia. Bahasa Arab dengan 273,9 juta penutur, menempati posisi keenam. Artinya, setiap individu memiliki motivasi tersendiri dalam mempelajari bahasa arab baik motivasi dari internal maupun dari eksternal. (Idris et al., 2023)

Bahasa Arab memiliki keterkaitan yang kuat dengan seorang muslim, ia digunakan dalam praktik ibadah serta sebagai bahasa kitab suci Alqur'an. Perbedaan karakteristik bahasa arab menimbulkan beberapa kesulitan bagi orang indonesia dalam mempelajarinya. Seperti kesulitan pelafalan huruf hijaiyah yang

berdampak pada perubahan makna yang terkandung dalam bahasa arab itu sendiri. Tertukar saja bunyi satu huruf dalam satu katanya maka dapat merubah arti makna kalimatnya. Namun bukan berarti bahasa arab itu sulit untuk dipelajari. Ibrahim dalam penelitiannya mengatakan bahwa :

*Studies conducted on speakers of Arabic and other languages such as Spanish and French do support the contention of writing skills transferability between languages. In one study conducted on the effect of Arabic proficiency on the English writing of Jordanian students, it was concluded that Arabic writing skills can be positively transferred to English. The study revealed a significant relationship between the students' proficiency in Arabic writing and English writing. The authors go on to say: "Results of the study indicate that there is a need for integrating the instruction of writing skill between the two languages in textbooks so that the writing level of students in L2 (English) can be improved."* (Ibrahim, 2024)

Dari paparan diatas memberikan prespektif bahwa bahasa arab adalah bahasa yang sama dengan bahasa asing lainnya. Namun, bagi umat islam tersendiri, bahasa arab menempati posisi teratas dalam bahasa asing yang harus dipelajari karena digunakan dalam praktik ibadah mereka. Pemahaman kaidah bahasa yang digunakan dalam beribadah dapat menambah keyakinan seseorang untuk melakukannya dengan khusyu', terutama bagi orang islam.(Putri et al., 2024)

Fenomena yang sering dijumpai justru mengagetkan, kebanyakan umat muslim tidak mengetahui makharijul huruf yang benar, sehingga makna ayat yang dibacanya dalam shalat juga salah. Bahkan kesalahan itu dilakukan oleh seorang imam shalat yang memimpin banyak jama'ah. Selain itu, seseorang yang menguasai bahasa arab akan mudah dalam memahami makna ayat yang dibacanya, jika seseorang mengerti makna yang dibacanya, apa yang dibaca itu akan tertanam dan meresap dalam hatinya. Hal ini

menunjukkan besarnya urgensi penguasaan bahasa arab dari sisi spriritual dan religiulitas dalam beragama islam.

Kasus lain yang terjadi adalah ketika seseorang salah menyebut harakat akhir suatu kata dalam bahasa arab. Hal ini juga akan berdampak pada makna dan tujuan yang dimaksud. Seorang anggota dewan pernah salah menyebut kata مواظفين dalam suatu pertemuan sidang. Padahal sebenarnya yang ingin dia maksud adalah kata مواظفون sebagai isim maf'ul dari kata مُظَّفَ - يُؤَظَّفُ. Hal ini Membuat orang-orang yang berada dipertemuan tersebut tertawa karena salah pemahamannya.

Pada era milenial ini, pembelajaran bahasa arab merambat ke segala kalangan usia. Kebutuhan seorang muslim akan bahasa arab, mendorong minat kalangan dewasa untuk ikut mempelajarinya menggunakan metode yang menarik dan mudah difahami. Maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan materi ajar kaidah-kaidah dasar berbahasa Arab sebagai media untuk memudahkan seluruh pembelajar dari berbagai usia.(Pratama, 2020)

Metode *Applicative Language Teaching (ALT)* merupakan salah satu dari metode pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada keaktifan pelajar dalam merekonstruksi pengetahuan baru melalui beberapa tahapan yang terdiri dari mendengarkan, berfikir, dan menerapkan. (Munir et al., 2023)

Metode ini berawal dari kegelisahan yang terjadi pada sebagian besar golongan yang awam terhadap bahasa Arab, terutama para orang tua. Melalui kajian terhadap materi Ilmu Nahwu dasar yang diterapkan kepada pelajar perguruan tinggi yang berasal dari sekolah umum, ditemukan pola pengajaran yang dapat diterima oleh orang-orang yang awam terhadap bahasa Arab. berdasarkan pada kebutuhan atas kegelisan tersebut, maka kebenaran pola ajar diuji menggunakan prosedur *logico hypotetico verificative* yang bermakna berfikir logis, membangun hipotesis, dan memferifikasi

jawaban hipotesis dengan perlakuan dan keterampilan. (Yahya & Hasaniyah, 2023)

Metode ini merupakan turunan dari metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan metode *Communicative Language Teaching (CLT)* yang dikembangkan oleh seorang praktisi pendidikan bahasa Arab, yang kedua-duanya berperan dalam pembelajaran bahasa Asing. *CTL* berfokus kepada pembelajaran tematik dan penerapan *CLT* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan pada kebutuhan pemula dari berbagai kalangan akan pentingnya belajar bahasa Arab khususnya orang tua dengan berbagai macam profesi, maka diperlukan adanya cara belajar bahasa Arab yang tertata dan terampil. *ALT* hadir memberikan suasana baru bagi pemula bahasa Arab dengan menerapkan teori belajar konstruktivisme yang menjadikan pelajar mampu berfikir terampil dan menerapkan ide-idenya dalam satu pertemuan. (Munir et al., 2023)

Salah satu kegiatan pembelajaran bahasa arab bagi orang tua pemula berada di Masjid Nurul Amin, Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Disana, analisis kebutuhan menjadi solusi tepat untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan karakteristik setiap kalangan sehingga pembelajaran bahasa arab bagi mereka tidak hanya didasarkan pada pertimbangan pendidik, melainkan didasarkan pada kepentingan orang tua sebagai objek pembelajaran.

Pembelajaran bahasa arab bagi orang tua pemula disana telah berlangsung selama 5 bulan, Dari isu terkini, pembelajaran diikuti oleh bapak-bapak dengan rentang usia 40-50 tahun. Mereka mempelajari kaidah-kaidah ilmu nahwu dan sharaf. Pembelajaran bahasa arab tersebut terbukti memberikan dampak terhadap pemahaman bacaan al-Qur'an, hadis, maupun doa-doa yang berbahasa arab di kalangan orang tua. Penelitian sebelumnya telah membahas mengenai tiga metode dalam pembelajaran bahasa kedua bagi orang dewasa yaitu metode pembelajaran individual (*individual learning*

*method*), pembelajaran kelompok (*group learning method*), dan pembelajaran komunitas (*community learning method* atau *community development method*). (Irwandi & Pd, 2020).

Al-haddad dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat beberapa kesulitan pembelajar dalam memahami ilmu Nahwu, di antaranya terlalu teoritis, mengabaikan problematika kaidah, dan tidak berfokus kepada fungsi kaidah didalam teks. Tujuan ilmu Nahwu sesungguhnya adalah menuai keutuhan pemahaman bahasa melalui kaidah-kaidah berbahasa. Maka diperlukan penyederhanaan materi ilmu Nahwu. (Al-Haddad, 2024)

Wahyuddin dalam penelitiannya berpendapat bahwa Syauqi Dhaif sangat terpengaruh oleh revolusi asal usul Nahwu yang dilakukan oleh Ibn Madha. Isi dari revolusinya adalah meniadakan '*amil*', meniadakan '*illat*' kedua dan ketiga, meniadakan '*qiyas*', dan meniadakan latihan yang tidak praktis. Maka secara pedagogis simplikasi kaidah bahasa Arab memudahkan pelajar menguasai Nahwu aplikatif. (Wahyuddin & Hamid, 2021)

Berdasarkan pada penelitian di atas diketahui bahwa penyederhanaan materi ilmu Nahwu dapat memudahkan pelajar dari seluruh kalangan untuk memahami bahasa Arab. Metode *Applicative Language Teaching (ALT)* sangat tepat digunakan untuk menyalurkan isi dari materi-materi Ilmu Nahwu yang telah disederhanakan menjadi kaidah-kaidah dasar ilmu Nahwu. Adapun kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Prosesnya tidak banyak membahas kajian teoritis dari kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab.
2. Lebih banyak menerapkan kaidah ke dalam kalimat sederhana, ayat-ayat al-Quran, dan bacaan-bacaan do'a.
3. Lebih banyak penjelasan tentang fungsi kaidah dalam memahami makna.

Dari paparan diatas, penulis ingin membahas seberapa besar pengaruh metode

*ALT* dalam pembelajaran bahasa arab bagi orang tua tingkat pemula tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *ALT* dalam pembelajaran bahasa arab bagi orang tua tingkat pemula.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman terhadap kenyataan sosial. Penyajiannya adalah dalam bentuk kata-kata atau gambar yang dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat.

Dalam mendapatkan data dan fakta, peneliti melakukan teknik Trianggulasi Data Berdasarkan teori, teknik triangulasi data mencakup 4 hal yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, teriangulasi sumber, dan terakhir triangulasi teori. (Saadah et al., 2022)

Penelitian ini menggunakan 4 metode triangulasi data tersebut, dimana peneliti membandingkan informasi data dengan cara yang berbeda yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. lalu dalam penelitiannya, menggunakan lebih dari satu orang untuk pengumpulan dan analisis data. selanjutnya peneliti menerima informasi dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data. Dan hasil akhir penelitian ini berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement yang dibandingkan dengan perspektif teori untuk mendapatkan kesimpulan yang dihasilkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *ALT* terhadap hasil belajar Nahwu bagi pemula yang terdiri dari uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 pelajar dan uji *t* menggunakan *Paired Samples Test* karena data diambil dari satu kelompok belajar pre-test dan post-test.

Interpretasi dari hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila angka signifikansi pre-test dan post-test lebih besar dari pada 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila angka signifikansi pre-test dan post-test lebih kecil dari pada alfa maka data tidak berdistribusi normal.

Dan interpretasi dari hasil uji *t* menggunakan *paired samples test* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* table dan sig. 2 tailed lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Apabila nilai *t* hitung lebih kecil dari pada nilai *t* table dan sig. 2 tailed lebih besar dari pada 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Metode *ALT* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Nahwu bagi pemula.

$H_0$  : Metode *ALT* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Nahwu bagi pemula.

## Hasil dan Pembahasan

Orientasi belajar bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke dalam empat orientasi yaitu orientasi religius, akademik, profesional, dan ekonomis. Alasan belajar bahasa arab didominasi oleh orientasi religius sehingga menjadikannya sebagai sebuah keharusan bagi seorang muslim. Orientasi religius tersebut meliputi sarana untuk memahami Al-Qur'an, hadist, kitab-kitab klasik serta sebagai bahasa dalam beribadah dan berdoa. Bahasa Arab dan al-Qur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar al-Qur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa al-Qur'an berarti belajar

bahasa Arab. Bahasa arab dan kaitannya dengan agama islam, akhirnya melahirkan urgensi bahasa arab sebagai identitas seorang muslim. (Suib et al., 2022)

Identitas seorang muslim tidak terlepas dari yang namanya belajar. Belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku serta kepribadian seseorang yang dimana proses tersebut berupa bentuk peningkatan mutu atau kualitas perilaku seseorang seperti meningkatkan pemahaman, daya pikir, keterampilan, sikap serta berbagai kemampuan lainnya. (Rivki & Bachtiar, 2017) Hal ini juga berkaitan dengan pengertian belajar Al-Quran.

Mempelajari Al-Qur'an tidak akan sempurna tanpa didahului oleh kemampuan bahasa arab. Kemampuan bahasa arab dapat diperoleh dengan adanya teori dan paktik. Hal ini sejalan karena tanpa adanya teori seseorang akan kesulitan dalam melakukan praktik, begitupun sebaliknya tanpa adanya praktik seseorang akan kesulitan untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari tersebut (Agustina & Juliar Apko, 2021). Maka, dalam hal ini peneliti akan memaparkan penjelasan mengenai urgensi orang tua dalam mempelajari bahasa arab, tujuan orang tua mempelajari bahasa arab, materi/ bahan ajar yang digunakan, serta metode pengajaran bahasa arab bagi orang tua pemula di Masjid Nurul Amin, Desa Pandau jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

## **1. Urgensi Orang Tua Pemula dalam Mempelajari Bahasa Arab**

Istilah urgensi berasal dari bahasa Latin (*Urgere*) merupakan kata kerja yang berarti mendorong, dalam bahasa Inggris (*Urgent*) merupakan kata sifat, dalam bahasa Indonesia (Urgensi) merupakan kata benda. Urgensi menunjuk pada sesuatu yang mendorong untuk di selesaikan. Dalam pembelajaran bahasa arab bagi orang tua pemula dimasjid Nurul Amin memberi gambaran bahwa urgensi pendidikan bahasa arab adalah suatu kewajiban yang harus dipelajari oleh umat

islam. Bukan lagi sesuatu yang penting tapi sudah masuk keranah wajib. (Pera Aprizal, 2021)

Seiring dengan perkembangan globalisasi saat ini, pentingnya pembelajaran bahasa Arab semakin meningkat baik dalam ruang lingkup akademik maupun ruang lingkup komunikasi internasional. Beberapa hal seperti Sumber pengetahuan, metode pembelajaran, serta konteks budaya menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan sebagai urgensi mempelajari bahasa Arab. (Mulyani & Sholeh, 2023)

Bagi umat islam tersendiri memiliki kitab suci yang dipakai sebagai pedoman hidup yang ditulis dalam bahasa arab, kemudian Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam yang menjadi suri tauladan bagi ummat islam adalah orang arab, dan hadist-hadistnya ditulis dalam bahasa arab. Lalu bagaimana seorang muslim bisa memahami semua itu jika tidak memahami bahasanya? Bagaimana seorang muslim bisa memahami bacaan sholat jika dia tidak paham apa yang dia baca? Bagaimana seorang muslim bisa memahami dan meresapi makna Al-Quran jika dia tidak paham apa yang dia baca? Begitupun juga dengan doa-doa harian yang selama ini dibaca. (Irwandi & Pd, 2020)

Bahasa arab memberi dampak yang signifikan bagi diri seseorang dalam memaknai kehidupan. Karena sumber ketenangan yang selama ini banyak dicari oleh manusia berasal dari kitabullah Al-Qur'an. Untuk itu, masyarakat yang berada disekitaran Masjid Nurul Amin, Desa Pandau jaya memilih untuk mengambil sebuah inisiatif yaitu belajar bahasa arab. Semua ini dilakukan agar mereka bisa paham apa yang dibaca dan sampai kehati ketika melakukan ibadah kepada Allah Subhanahu wata'ala.

## **2. Tujuan Orang Tua dalam Mempelajari Bahasa Arab**

Tujuan mempelajari bahasa arab adalah agar memiliki kemampuan dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa sangatlah penting agar seseorang dapat melakukan komunikasi dengan baik. Namun bagi masyarakat disekitaran Masjid Nurul Amin, Desa Pandau jaya tersebut, tujuan mempelajari bahasa arab adalah untuk meningkatkan Sumber daya Manusia (SDM) umat islam. Belajar diusia tua memang tidak akan semaksimal dengan mereka yang belajar diusia muda. Namun, bagi mereka, walaupun belajar bahasa arab itu sulit, mereka akan tetap berusaha dan percaya bahwa ikhtiarnya itu akan mendapatkan nilai pahala disisi Allah subhanahu wata'ala. (Rahman, 2021)

Selain itu, pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila peran serta para pemangku fungsi dan tanggung jawabnya membawa manfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat. Sebagai fokus utama, bahasa Arab sebagai bahasa asing merupakan salah satu materi penting yang berorientasi pada penguasaan dan kemahiran berbicara, menulis, menyimak, dan sebagainya. Bahasa Arab juga merupakan alat komunikasi di tingkat internasional. Maka tak heran jika masyarakat disekitaran Masjid Nurul Amin, Desa Pandau jaya begitu antusias dalam mempelajarinya. (Juryatina & Amrin, 2021)

Bedasarkan penelitian, tujuan utama masyarakat disekitaran Masjid Nurul Amin, Desa Pandau jaya dalam mempelajari bahasa arab adalah agar meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah. Ketika seorang muslim membaca Al-Qur'an kemudian dia memahami isi kandungannya maka akan semakin bertambah imannya dan semakin kuat Akidahnya.

Peneliti memandang hal ini menjadi suatu fenomena yang unik, karena menjadi sebuah motivasi bagi ummat islam lainnya untuk semangat belajar bahasa arab, tidak kenal tua muda, kaya miski, pejabat atau rakyat biasa karena belajar tentang agama islam adalah suatu kewajiban yang harus

dilakukan, dan bahasa arab itu adalah kuncinya.

### **3. Materi/ bahan ajar yang digunakan untuk mempelajari bahasa arab**

Proses pembelajaran bahasa Arab selalu dihadapkan dengan berbagai problematika. Problematika yang paling sering ditemui adalah problematika linguistik (kebahasaan) dan non linguistik (non kebahasaan). Maka Kebutuhan terhadap bahan ajar yang tepat dalam mempelajari bahasa Arab sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Sakdiah & Sihombing, 2023)

Ada banyak term tentang Bahan ajar yang dikemukakan oleh praktisi maupun ahli pendidikan, namun pada prinsipnya sama bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Seorang peneliti melakukan penelitian mengenai bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Gontor yang dilakukan oleh Zaid, ditemukan bahwa materi bahan ajar tidak hanya berfokus pada terampil dalam berkomunikasi saja tetapi juga terampil dalam penguasaan materi qawaid seperti nahwu, hal ini menjadi acuan seseorang untuk dapat menguasai bahasa arab itu sendiri baik secara lisan maupun tulisan. (Aflisia & Hazuar, 2020). Dalam merancang bahan ajar pembelajaran bahasa Arab khususnya terkait qowaidnya seperti nahwu, harus disusun dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan para peserta didik sehingga peserta didik mudah menguasai pelajaran bahasa arab tersebut. (Silvia et al., 2023)

Artinya, sebuah bahan ajar harus bersifat sistematis, disusun secara urut sehingga memudahkan untuk belajar. Di samping itu, bahan ajar juga harus bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang

sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Di Masjid Nurul Amin Pandau Jaya, materi/bahan ajar yang diberikan tidak seratus persen seperti materi atau bahan ajar yang diberikan seperti materi disekolah. Pengajar memberikan materi yang dibutuhkan oleh masyarakat orang tua dan materi tersebut dimulai dari yang dasar. Seperti dimulai dari pengertian Isim, Fi'il dan Huruf. Semua Materi/bahan ajar yang diberikan sudah tersusun dalam modul pembelajaran yang sudah disiapkan oleh pengajar dan disajikan menggunakan sebuah metode yang berfokus pada keaktifan pelajar dalam merekonstruksi pengetahuan baru melalui beberapa tahapan. Tahapan itu terdiri dari mendengarkan, berfikir, dan menerapkan, metode yang dilakukan ini lebih dikenal dengan istilah (*ALT*) *Applicative Language Teaching*.

Dalam pembelajarannya, pengajar akan memberikan materi pembelajaran khususnya materi terkait nahwu. Orang tua yang belajar akan mendengarkan materi tersebut, kemudian berfikir dan menganalisis sebuah ayat dan akan menerapkan ilmunya itu untuk menyesuaikan dengan kepentingan mereka yaitu fokus untuk memahami bacaan Al-Qur'an, bacaan sholat, dan doa-doa. Walaupun terlihat susah, masyarakat orang tua disana tetap semangat dan percaya bahwa semua yang dilakukan ini tidak akan sia-sia, semuanya akan ada nilainya.

#### **4. Metode Pengajaran Bahasa Arab Bagi Orang Tua.**

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian pembelajaran bahasa yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.(Arsyad, 2019) Metode juga merupakan sebuah pengajaran bahasa yang konsisten dengan suatu pendekatan. Metode menjadi kelanjutan pendekatan karena rencana dari pengajaran bahasa harus dikembangkan dari teori-teori

tentang sifat alami bahasa dan pembelajaran bahasa. Pada umumnya Metode pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari. (Baroroh & Rahmawati, 2020)

Proses pembelajaran bahasa Arab di Masjid Nurul Amin Pandau Jaya, menggunakan metode yang disesuaikan oleh pengajar untuk masyarakat disana yaitu metode *ALT*. Hal ini dikarenakan rentang usia masyarakat yang ikut pembelajaran adalah orang tua yang berumur 40-60 tahun. Maka metode yang digunakan juga harus menjadi sebuah metode yang menarik dan mudah untuk dicerna.

Dalam sebuah ungkapan disebutkan bahwa الطريقة اهم من المادة artinya metode itu lebih penting dari substansi (materi). Ungkapan ini menarik, karena akan memberikan implikasi yang jelas pada sudut pandang seseorang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa seorang akan lebih mudah menguasai materi bila dibarengi dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah metode yang dianggap cocok dalam proses pembelajaran diibaratkan sebagai suatu pelayanan yang akan diapresiasi karena akan membekas dalam pikiran dan hati. (Uliyah & Isnawati, 2019)

Dalam penelitian, peneliti mengamati metode pengajar yang langkah-langkahnya terdiri dari:

- a. Mendengarkan (*Listenig*)
  - Review Materi sebelumnya
  - Pemetaan materi ajar
  - New Materi
- b. Berfikir (*Thinking*)
  - Stimulus-respon
  - Sesi tanya-jawab
- c. Terapkan (*do it*)
  - Mengidentifikasi materi dalam ayat al-Quran, Hadits, dan doa-doa.



- Menerjemahkan kalimat-kalimat sederhana.

Berdasarkan hal ini, masyarakat yang ikut belajar bisa lebih fokus untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Metode ini menjadi sebuah langkah yang unik untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab bagi orang tua pemula.

Hal-hal yang telah didekripsikan di atas, didukung oleh penyajian angka dan analisisnya sebagai berikut:

No. Urut Pelajar	Pre-Test	Post-Test
1	85	88
2	90	96
3	92	93
4	87	90
5	80	90
6	80	92
7	91	94
8	90	96

### Tests of Normality

Kelompok	Statistic	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk		
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pre-Test	.243	8	.183	.863	8	.130
Post-Test	.167	8	.200*	.938	8	.594

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sig. Pre-Test 0,130 lebih besar dari pada 0,05 dan Sig. Post-Test 0,594 lebih besar dari pada 0,05. Maka data dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

### Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pre_test - Post_test	-3.695	3.69475	1.3068	-6.838	-0.552	-4.403	7	.003

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sig. 2 Tailed 0,03 lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai t -4,403 lebih besar dari pada t tabel 2,306. Maka Ha diterima dan Ho ditolak, yaitu metode *ALT* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Nahwu bagi pemula.

### Kesimpulan

Pembelajaran bahasa arab merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan seorang muslim karena bahasa arab merupakan identitas seorang muslim. hal tersebut dapat dilihat dari urgensinya, tujuannya, materi-materinya, dan cara mengajarkannya. Dalam pembelajarannya, bahasa arab membutuhkan sebuah metode yang harus disesuaikan dengan objek pengajaran. Hal ini bertujuan untuk memberi kemudahan dalam memahami materi. Metode *ALT* memberikan solusi baru untuk mengajarkan bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami khususnya bagi orang tua dewasa pemula.

Berdasarkan hasil analisa data, peneliti menemukan bahwa metode *ALT* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Nahwu bagi bapak-bapak pemula di Masjid Nurul Amin Pandau. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung 4,403 lebih besar dari pada nilai t table 2,306 dan Sig. 2 Tailed 0,03 lebih kecil dari pada 0,05.

Maka dapat dipahami kesimpulannya bahwa pembelajaran bahasa arab tidak mengenal batas usia, selagi masih ada niat dan semangat untuk belajar, pembelajaran bahasa arab itu akan menemukan titik kemudahan-kemudahannya. Hal ini dibuktikan oleh masyarakat orang tua di Masjid Nurul Amin Pandau yang memberi pelajaran bahwa bahasa arab itu adalah identitas seorang muslim dan sudah menjadi kewajiban setiap muslim untuk mempelajarinya.

## Kesimpulan

Bahasa Arab tidak lagi hanya sebatas bacaan dan pengetahuan, namun sudah menjadi kebutuhan bagi seluruh kalangan umat Islam. Keabsahan bahasa Arab sebagai bahasa internasional resmi dunia ke-6 oleh Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) menjadikan bahasa ini sebagai pengantar untuk sebuah ilmu dan perantara untuk berkomunikasi antara penutur arab dan non-arab terutama bagi umat Islam. maka sudah selayaknya dapat dikatakan bahwa bahasa Arab adalah identitas seorang muslim.

Penyederhanaan materi ilmu Nahwu memberikan dampak yang besar terhadap kalangan yang awam terhadap bahasa Arab. kehadiran Metode *Applicative Language Teaching* (ALT) juga diterima oleh seluruh kalangan terutama para orang tua sebagai bentuk cara mengajar yang praktis dan menyenangkan.

Hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi hasil uji hipotesis yang menerangkan bahwa nilai t hitung 4,403 lebih besar dari pada nilai t table 2,306 dan Sig. 2 Tailed 0,03 lebih kecil dari pada 0,05.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan dan penyelesaian jurnal penelitian ini antara lain kepada orang tua kami, dosen pembimbing dan sahabat-sahabat yang memberikan sumbangsih dan

dukungan baik berupa tenaga, pikiran dan biaya pendanaan.

## Daftar Pustaka

- Aflisia, N., & Hazuar, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>
- Agustina, M., & Juliar Apko, H. (2021). Kompetensi Guru: Metode Praktik dalam Pembelajaran IPA. *At- Tarbawi*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v13i1.2741>
- Al-Haddad, A. A. (2024). Simplifying Applied Grammar For Non-Arabic Speakers: تبسيط النحو التطبيقي للناطقين بغير العربية. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, 33(1), 227–246.
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Ibrahim, H. A.-H. (2024). Arabic Language Literacy as an All-Important Aid in English Language Teaching to Arabic-Speaking Students. *Journal of Advanced Research in Education*, 3(3), 1–6. <https://doi.org/10.56397/jare.2024.05.01>

- Idris, M. A., Nurbayan, Y., Supriadi, R., & Saputra, D. D. D. (2023). Menilik Perspektif Positif Non-Muslim Terhadap Urgensi Bahasa Arab Sebagai Upaya Menampik Stigma Sakral Dalam Masyarakat Umum Di Indonesia. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 56–70. <https://doi.org/10.47625/fitua.v4i1.445>
- Irwandi, S. S., & Pd, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Kedua Untuk Orang Dewasa. *Bahasa Kedua Untuk Orang Dewasa Jurnal PPKn & Hukum* \_\_\_\_\_ Vol, 15(1), 114.
- Juryatina, J., & Amrin, A. (2021). Students' interest in Arabic language learning: the roles of teacher. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.22515/jemin.v1i1.3459>
- Mulyani, S., & Sholeh, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional dan Kontemporer). *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71>
- Munir, M., Alsaied, M. A., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., Pekalongan, W., & Emirates, U. A. (2023). *Applicative Arabic Language Learning Media : Innovations for Arabic Language Education Lecturers in Higher Education Arabi : Journal of Arabic Studies*. 8(2), 136–147.
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Pera Aprizal, A. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 181–191. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Pratama, F. A. (2020). Developing the Textbook for Applied Arabic Syntax and Its Employment Based on the Collaborative Learning Strategy for the University Level. *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, 4(2), 203231.
- Pratama, F. A., Zamroni, M. R., & Zakiya, Z. (2023). Tatbiiq Istiraatiijiyyaati Al-Taliim Al-Ta'aaunii fii Ta'liim 'Ilmi Al-Nahwi bi Istikhdaami kitaabi Al-Nahwi Al-Waadihi fii Ma'hadi Al-Qalami bi Al-Madrasati Al-Tsaanawiyiyati Madiinati Malang. *Journal of Language Intelligence and Culture*, 5(1), 45–54.
- Putri, A. M., Iryani, E., & Pratama, F. A. (2024). The Influence of Self-Efficacy on Understanding Arabic Syntax in Arabic Language Education Study Program Students, Jambi University Class. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 56–69.
- Rahman, A. (2021). Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan. *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 83–92.
- Rivki, M., & Bachtiar, A. M. (2017). Implementasi algoritma K-Nearest Neighbor dalam pengklasifikasian follower twitter yang menggunakan Bahasa Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(1), 31–37.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>

- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Sartono, S. (2020). *Bahasa Internasional*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/864/bahasa-internasional>
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2023). Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i1.7497>
- Suib, M., Saputra, D., Fidri, M., & Nurhayati. (2022). Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur-Unsur Bahasa Arab. *Jurnal As-Said*, 2(1), 149–161.
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>
- Wahyuddin, W., & Hamid, M. A. (2021). محاولات شوقي ضيف التجديدية في تيسير النحو التعليمي/SYAUQI DHAYF'S RENEWAL EFFORTS TO SIMPLIFY THE ARABIC SYNTACTICAL PEDAGOGIC. *Jurnal Adabiyah*, 21(1), 129–160.
- Yahya, S., & Hasaniyah, N. (2023). *Teaching Methods , Challenges , And Strategies For Improving Students ' Arabic Linguistic Competence*. 6(3), 870–880.